

TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN IMUNISASI DASAR

Henni Safrida Sitompul

Jurusan Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Deztron Indonesia

Corresponding Author: henni.safrida@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Available online

Kata Kunci:

Pengetahuan, Ibu, dan Imunisasi Dasar

Keywords:

Digitalization, Independent Midwife Practice, Information System, Patient Registration, Usability

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional. Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena faktor informasi, mengakibatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar di desa Marindal II Kec. Patumbak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian ditemukan mayoritas pengetahuan kurang 18 Orang (60 %). Berdasarkan umur 30-35 mayoritas pengetahuan kurang 10 orang (33.3%). Berdasarkan pendidikan SMA mayoritas pengetahuan kurang 9 orang (30%). Berdasarkan pekerjaan petani mayoritas pengetahuan kurang 8 orang (26.7%). Berdasarkan informasi mayoritas pengetahuan kurang 15 orang (50%). Berdasarkan hasil dari perhitungan kuesioner yang telah disebarkan maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar mayoritas kurang di desa Marindal II Tahun 2024. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan tentang pemberian imunisasi dasar bayi masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi.

ABSTRACT

Immunization is an effective and efficient strategy in improving the national health status. The reason why babies do not receive complete immunization is due to informational factors, which results in inadequate knowledge of mothers about immunization. The purpose of this research is to determine the level of knowledge of mothers with infants regarding the importance of basic immunization in Marindal II Village, Patumbak District. The research design used in this study is a descriptive quantitative design. The population of this study consists of 150 people, while the sample was selected using purposive sampling technique, with 30 individuals. The results of the study found that the majority had insufficient knowledge, with 18 people (60%). Based on age, 30-35 years old had the majority with insufficient knowledge, 10 people (33.3%). Based on education level, those with high school education had the majority with insufficient knowledge, 9 people (30%). Based on occupation, the majority of farmers had insufficient knowledge, 8 people (26.7%). Based on information sources, the majority had insufficient knowledge, with 15 people (50%). Based on the results of the questionnaire that was distributed, it shows that the level of knowledge of mothers with infants about the importance of basic immunization is mostly inadequate in Marindal II Village in 2024. It is hoped that healthcare workers can improve health education programs regarding basic immunization for infants, especially for mothers with infants.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata “Imun” yang berarti kebal atau resisten, Anak diimunisasikan berarti memberi kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu (Notoatmojo. S, 2011). Imunisasi dasar lengkap adalah suatu program imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu Hepatitis B (1 kali pemberian), polio (4 kali pemberian dengan interval 4 minggu), DPT/ HB (3 kali pemberian dengan interval 4 minggu), BCG (1 kali pemberian), Campak (1 kali pemberian). (Supari, S. F : 2008).

Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberikan perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya, dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Ertawati, Dkk. 2014). Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan (antibody) seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain : TBC, Dihteri, Pertusi, Campak, Tetanus, dan Hepatitis B, penyakit ini merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Atikah P, 2010).

Menurut keputusan menteri kesehatan RI Nomor 1053/MenKes/SK /IX/ 2004, Imunisasi sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh harus dilaksanakan secara terus-menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutuskan mata rantai penularan, agar penyelenggaraan imunisasi dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pedoman penyelenggaraan imunisasi *World Health Organization* (WHO) mulai menetapkan program imunisasi sebagai upaya global dengan *Expanded Program On Immunization* (EPI) yang diresolisikan oleh *World Health Assembly* (WHA), terobosan ini menempatkan EPI sebagai komponen penting pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam pelayanan kesehatan primer, pada tahun 1981 mulai dilakukan imunisasi polio, tahun 1982 imunisasi campak, dan tahun 1997 imunisasi hepatitis mulai dilakukan, pada tahun 1988 diperkirakan bahwa cakupan imunisasi di INDONESIA cukup tinggi dibandingkan beberapa negara berkembang lainnya, (Atikah, 2010).

Pemberian suntik imunisasi untuk bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi, jika bayi sedang sakit disertai panas, menderita kejang sebelumnya, atau menderita penyakit sistem saraf, pemberian imunisasi perlu dipertimbangkan (Iwansyah, 2012).

Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72% dari 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab yang seharusnya dapat dicegah, misalnya tuberculosis (TBC), campak, pertusis, difteri dan tetanus (UNICEF,

2013). Cakupan imunisasi lengkap berdasarkan data menunjukkan perbaikan dari 41,6% (2007) menjadi 59,2% (2008), akan tetapi masih dijumpai 32,1% imunisasi tapi tidak lengkap, serta 8,7% yang tidak pernah diimunisasi dengan alasan takut anaknya demam, sering sakit keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi serta sibuk/repot (Yuni, 2015).

Berdasarkan hasil (Riset Kesehatan Dasar 2010 dalam mardiana 2016) presentase bayi bulan yang mendapatkan imunisasi dasar diProvinsi sumateaaara utara yaitu jenis imunisasi BCG: 88,8%, Polio 3: 72,3%, DPT 3: 68,8%, HB 3: 56,8%, dan campak: 83,5%. Adapun data mengenai anak umur bulan yaitu menerima imunisasi secara lengkap, tidak lengkap, dan tidak sama sekali di Provinsi sumatera utara yaitu Lengkap 1 520 orang . 43,4%, Tidak lengkap 600 orang . 42,4%, dan Tidak sama sekali 320 orang . 14,1% (Millah, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Ke Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yaitu instrumen kuesioner Tingkat Pengetahuan ibu yang memiliki bayi . Pengetahuan ibu yang memiliki bayi bulan tentang pemberian imunisasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, dimana dalam kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan positif dan negatif. Bila jawaban yang benar di beri skor 1 dan jawaban salah di beri skor 0. Maka nilai skor tertinggi dalam pengukuran ini adalah 20 dan nilai terendah adalah nilai skor 0. Dan memberikan tanda check list (✓) untuk setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dengan jawaban benar atau salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
22-29	0	0%	8	26.7%	8	26.7%	16	53.4%
30-35	0	0%	4	13.3%	10	33.3%	14	46.6%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian iminisasi dasar di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. Mayoritas yang pengetahuan kurang pada umur 30-35 tahun sebanyak 10 orang (33.3%). Minoritas pengetahuan cukup pada umur 30-35 tahun sebanyak 4 orang (13.3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu

Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMP	0	0%	5	16.7%	8	26.7%	13	43.3%
SMA	0	0%	4	13.3%	9	30%	13	43.3%
P.T	0	0%	3	10%	1	3.3%	4	13.3%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian iminisasi dasar di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. Mayoritas yang pengetahuan kurang pada Pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30 %). Minoritas pengetahuan kurang pada perguruan tinggi sebanyak 1 orang (3.3%) .

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
IRT	0	0%	4	13.3%	7	23.3%	11	36.7%
WS	0	0%	0	0%	3	10%	3	10%
PNS	0	0%	3	10 %	0	0%	3	10%
Petani	0	0%	5	16.7%	8	26.7%	13	43.3%

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. Mayoritas yang pengetahuan kurang pada Pekerjaan petani sebanyak 8 orang (26.7 %). Minoritas pengetahuan kurang pada wiraswasta sebanyak 3 orang (10 %) dan pengetahuan cukup pada PNS 3 Orang (10%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi sumber informasi

Informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
Media Cetak	0	0%	0	0%	1	3.3%	1	3.3%
Media Elektronik	0	0%	0	0%	2	6.7%	2	6.7%
Tenaga Kesehatan	0	0%	12	40%	15	50%	27	90%

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian iminisasi dasar di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. Mayoritas yang pengetahuan kurang pada Tenaga Kesehatan sebanyak 15 orang (50 %). Minoritas pengetahuan kurang pada media cetak sebanyak 1 orang (3.3 %).

Tabel 5 Distribusi frekuensi kategori tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	-	-
Cukup	12 orang	40 %
Kurang	18 orang	60 %

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian iminisasi dasar di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. Berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (40 %).

Dari hasil penelitian, persentase umur 30-35 tahun mayoritas kurang sebanyak 10 orang dengan hasil persentase (33.3%). Dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan fisiologis (mental), secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proposi, hilangnya ciri-ciri baru, perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2011)

Dari hasil penelitian , persentase tingkat pendidikan mayoritas kurang sebanyak 9 orang dengan hasil persentase (30%). Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pelaksanaan imunisasi bayi baik itu pendidikan formal maupun nonformal, tahap pendidikan sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah dalam hidupnya baik dilingkungan social maupun dilingkungan kerjanya (Notoatmodjo, 2008).

Dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan tidak ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik hanya memiliki tingkat pengetahuan cukup, kurang. Dari hasil persentase didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan kurang dengan pekerjaan petani sebanyak 8 orang, dengan hasil persentase (26.7 %).

Pekerjaan adalah usaha seseorang untuk memperoleh materi sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang terendah akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil persentase didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan kurang dengan tenaga kesehatan sebanyak 15 orang, dengan hasil persentase (50 %).Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dan mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011)..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024. terhadap 30 responden. Mayoritas yang pengetahuan kurang pada umur 30-35 tahun sebanyak 10 orang (33.3%). Mayoritas yang pengetahuan kurang pada Pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30 %). Mayoritas yang pengetahuan kurang pada Pekerjaan petani sebanyak 8 orang (26.7 %). Mayoritas yang pengetahuan kurang pada Tenaga Kesehatan sebanyak 15 orang (50 %). Diketahui 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%) Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dapat disimpulkan mayoritas kurang, disebabkan karena ibu kurang mendapatkan informasi dan kurang minat untuk mengetahui Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Di Desa Marindal II Kec. Patumbak Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah. 2010. Imunisasi dan Vaksinasi. Nuha Offset. Jogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2008). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. ed. revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, (2014). Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- A. Aziz Alimul. Hidayat, (2009). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta
- Depdikbud, (2008). Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: FIK UNY.